

## Pengaruh *Internal Control* dan Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba Akrual dan Riil

Faisal Hadi<sup>1\*</sup>, Mayar Afriyenti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [faisalhadi930@gmail.com](mailto:faisalhadi930@gmail.com)

---

### Abstract

*This study aims to examine how the influence of Internal Control and External Audit on both types of earnings management, namely accrual earnings management and real earnings management. The population of this study are state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The research sample was determined using purposive sampling method with a total sample of 80 companies. The data used is secondary data obtained from the company's annual report. The analytical method used is multiple regression analysis. The results showed that internal control and external audit had no effect on accrual earnings management, while internal control had a negative effect on real earnings management and external audit had a positive effect on real earnings management.*

**Keywords :** *Internal Control; External Audit; Accrual Earnings Management; Real Earnings Management.*

### How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)

Hadi, F. & Afriyenti, M. (2022). Pengaruh *Internal Control* dan Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba Akrual dan Riil. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (1), 111-130.

---

## PENDAHULUAN

Labar merupakan salah satu indikator yang di gunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Kinerja dari manajemen perusahaan akan terlihat pada laba yang terdapat pada laporan keuangan, sehingga informasi laba ini merupakan informasi yang penting untuk dasar pengambilan keputusan investasi (Christiani,2014). Oleh karena itu informasi keuangan yang disajikan pada laporan keuangan tersebut harus benar-benar handal dan dapat dipertanggungjawabkan karena akan digunakan sebagai acuan dalam penilaian kinerja dan pengambilan keputusan oleh investor dan para pemangku kepentingan lainnya.

Manajer selaku agen yang menjalankan perusahaan tentu memiliki informasi yang lebih dari pada pemegang saham. Sehingga hal ini menyebabkan asimetri informasi antara agen dan principal sehingga menimbulkan konflik antara keduanya. Berdasarkan *agency theory* dimana agen selaku manajer dan principal selaku pemegang saham sama-sama ingin memaksimalkan keuntungan mereka masing-masing. Hal ini

tentu menyebabkan konflik kepentingan antara mereka, Principal memiliki kepentingan ingin memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen juga memiliki kepentingan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Oleh karena itu untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham manajer cenderung melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang digunakan sebagai alat ukur bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Medyawati, 2017) manajer cenderung mengelola laba secara oportuni dan memanipulasi laporan keuangan yang tujuannya untuk menunjukkan prestasi perusahaan menghasilkan laba. Manajer menintervensi laporan keuangan dengan memilih kebijakan-kebijakan akuntansi tertentu sehingga dapat mengatur laba yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan. Tindakan yang mengintervensi laporan keuangan tersebut disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu intervensi yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi angka-angka yang ada didalam laporan keuangan pada batas yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur serta untuk menarik minat para investor berinvestasi atau menanamkan modal di perusahaannya (Mentari,2020). Manajemen laba muncul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal yang dikarenakan adanya asimetri informasi (Christiani, 2014).

Roychowdhury (2006) menyebutkan bahwa ada dua jenis manajemen laba yaitu manajemen laba riil dan akrual. Manajemen laba akrual yaitu dengan menggunakan *discretionary accrual*. Sedangkan Manajemen laba aktivitas riil adalah manipulasi oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Semenjak Roychowdhury (2006) dan Cohen et al (2008) dan seterusnya para sarjana mulai melakukan penelitian dari manajemen laba akrual hingga aktivitas manajemen laba riil yang menjadikan penelitian akademis lebih sejalan dengan praktik bisnis yang sebenarnya (Yang Shunhua,2019). Kemudian banyak pertanyaan yang muncul yaitu diantaranya faktor apa saja yang efektif bisa mengendalikan tindakan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil suatu perusahaan. Salah satu hal yang dapat meminimalisir manajemen laba adalah yaitu dengan *internal control* yang efektif.

*Internal control* adalah proses yang dibuat dan dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan anggota manajemen lainnya serta seluruh anggota perusahaan, yang ditujukan untuk memberi keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta penerapan mekanisme *check and balance*. *Internal control* atau pengendalian internal bertujuan untuk memastikan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan aturan yang berlaku, mencegah kerugian dan pemborosan sumber daya perusahaan, dan menjamin kualitas laporan keuangan. Dengan demikian pengendalian internal ini dapat mengatur tindakan manajer melakukan manajemen laba. Jika *internal control* sebuah perusahaan itu baik dan berkualitas maka akan membatasi praktik-praktik kecurangan seperti manajemen laba.

Semenjak kasus Enron, Amerika Serikat kemudian memberlakukan *SOX Act* dan mewajibkan emiten untuk memperkuat pengendalian internal guna untuk mengatur manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan akuntansi. Sejak itu para ahli mulai mempelajari hubungan antara pengendalian internal dan manajemen laba dan menemukan bahwa pengendalian internal yang efektif memang dapat mengatur manajemen laba perusahaan (Yang Shunhua, 2019).

Selain *internal control* hal lain yang bisa mengendalikan manajemen laba yaitu kualitas audit eksternal. Audit eksternal merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atau pihak independen secara berkala terhadap laporan keuangan untuk memastikan laporan keuangan tersebut sudah disajikan dengan wajar atau belum. Audit eksternal berperan penting dalam memberikan kredibilitas independen atas laporan keuangan yang dipublikasikan yang digunakan stakeholder sebagai dasar pengambilan keputusan alokasi modal (Alves, 2013). Tujuan dari audit eksternal tersebut adalah untuk memastikan bahwa laporan yang disajikan oleh manajer perusahaan sudah wajar atau belum. Opini dari auditor independen tersebut meningkatkan keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah di audit tersebut akan menjadi dasar bagi pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan.

Kualitas auditor eksternal sebagai mekanisme dari tatakelola yang baik dipandang bisa melemahkan manajemen laba. Auditor eksternal harus bisa melakukan pengendalian yang efektif yang bisa mengurangi keinginan dari manajer melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan oleh manajemen dengan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut terlihat baik sehingga mampu menarik investasi yang lebih banyak terhadap perusahaan. Oleh karena itu peran audit eksternal dibutuhkan untuk membatasi keinginan manajemen melakukan manipulasi laba. Banyak ahli telah membuktikan bahwa perusahaan yang di audit oleh Big Four International Accounting Firms atau KAP Big4 memiliki motivasi dan tingkat manajemen laba yang lebih rendah melalui penelitian empiris (Yang Shunhua., 2019). Ardiati, (2005) menyatakan bahwa kualitas audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal berbeda-beda. Karena itu, audit yang memiliki kualitas tinggi (*hight-quality auditing*) bisa efektif untuk mencegah manajemen laba, karena manajemen reputasinya akan jatuh dan nilai perusahaan akan turun jika kecurangan atau praktik manajemen laba ini terdeteksi dan terungkap.

Kasus manajemen laba di Indonesia sudah pernah terjadi, beberapa diantaranya terjadi pada perusahaan BUMN. Kasus PT. Kimia Farma tahun 2001 yaitu terjadi *mark up* laba. Akibat kasus tersebut PT Kimia Farma dan KAP yang mengaudit di jatuhkan sanksi denda oleh Bapepam. Selain itu kasus PT Waskita tentang kasus kelebihan pencatatan pada laporan keuangan tahun 2004-2008. Direksi merekayasa keuangan dari tahun 2004-2008 dengan memasukan proyeksi multitalahun kedepan sebagai pendapatan tertentu. Dalam kasus itu tim dari department keuangan memberi sanksi kepada KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Waskita Karya (Wiryadi, , 2013). Selain kasus tersebut baru-baru ini juga ada kasus PT Garuda Indonesia yang terlibat kasus kejanggalan atas laporan keuangan, dimana dalam kasus tersebut menimbulkan PT. Garuda Indonesia membukukan laba bersih tahun 2018 sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp. 11.33 milyar. Angka ini melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang mengalami rugi sebesar USD216,5 juta. Dari kasus diatas disimpulkan bahwa adanya intervensi dari manajer dalam mengungkapkan laba.

Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan BUMN yang listing di BEI karena adanya beberapa kasus manajemen laba yang terjadi seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

Penelitian terdahulu terkait internal control dan audit eksternal terhadap manajemen laba ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wali et al., (2020) pada perusahaan di Perancis. Hasil menemukan bahwa bahwa indeks pengendalian internal yang tinggi berdampak negative terhadap manajemen laba riil dan pengendalian internal yang lebih baik memang membuat laporan keuangan

lebih kredibel bagi investor. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Chen Yaohong et al.,(2018) menemukan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara tingkat *internal control* dan tingkat earnings management, dan pengendalian internal berkualitas tinggi dapat mengurangi manajemen laba dengan pilihan akuntansi dan aktivitas riil.

Selanjutnya penelitian Yang Shunhua,(2019) yang mempelajari bagaimana *internal control* dan audit eksternal mempengaruhi manajemen laba riil dan akrual. Hasil menemukan bahwa pengendalian internal maupun audit eksternal dapat secara langsung menahan perusahaan melakukan manajemen laba akrual, sedangkan pengendalian internal tidak efektif pada manajemen laba riil. Pengendalian internal dan audit eksternal memiliki hubungan komplementer dalam mengatur manajemen laba akrual, sementara tidak ada substansi atau hubungan yang saling melengkapi dalam melengkapi manajemen laba riil. Alves, (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa audit eksternal dapat mengurangi manajemen laba.

Di Indonesia penelitian yang mempelajari hubungan *internal control* dan audit eksternal terhadap manajemen laba riil dan akrual masih jarang dilakukan. Penelitian sebelumnya hanya meneliti salah satu manajemen laba saja antara manajemen laba akrual atau manajemen laba riil. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji bagaimana tatakelola internal dan eksternal yaitu internal control sebagai tatakelola internal dan audit eksternal sebagai tatakelola eksternal dalam mempengaruhi dua jenis manajemen laba.

Penelitian ini mengadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Yang Shunhua et al.,(2019) yang menguji pengaruh *internal control* dan audit eksternal pada manajemen laba riil dan akrual pada perusahaan tercatat di China. Namun ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk pengukuran variabel internal control peneliti menggunakan *illustrative tools* dari COSO (2012), selain itu peneliti akan melakukan penelitian ini pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Alasan dilakukan pada perusahaan BUMN adalah karena pada perusahaan BUMN sudah banyak terdapat kasus manipulasi laba seperti di PT Garuda, Kimia Farma , Waskita Karya, dan bahkan KAP yang mengaudit perusahaan tersebut juga terkena sanksi.

Pengujian ke konteks Indonesia penting karena menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam kelompok negara dengan perlindungan investor yang lemah, sehingga memiliki praktik manajemen laba yang tinggi (Wiryadi, 2013). Oleh karena itu, dalam konteks negara dengan lingkungan perlindungan investor yang lemah seperti Indonesia, sangat penting untuk mengkaji lebih lanjut hasil penelitian manajemen laba sebelumnya. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis memberi judul penelitian yaitu “ Pengaruh *internal control* dan audit eksternal terhadap manajemen laba riil dan manajemen laba akrual”

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan teori keagenan merupakan hubungan suatu kontrak diantara dua pihak yaitu *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik) dimana principal memberikan wewenang kepada agent untuk mengambil keputusan atas nama principal. Teori agensi berasumsi bahwa setiap individu mementingkan kepentingannya masing-masing sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* termotivasi untuk memaksimalkan kekayaannya dengan peningkatan

profitabilitas. Sedangkan *agent* memiliki motivasi untuk memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik semakin meningkat karena principal tidak dapat mengawasi atau memonitor agent sehari-hari untuk memastikan bahwa agent bekerja sesuai dengan keinginan principal. Sehingga dalam hal ini terjadi asimetri informasi dimana agen memiliki informasi lebih baik dari pada principal. Asimetri informasi timbul saat manajer lebih tahu informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan investor para pemangku kepentingan lainnya (Wiryadi, 2013).

### **Manajemen Laba**

Menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba terjadi pada saat manajemen memakai pertimbangan pada pelaporan keuangan dan pada penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan para pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan sebenarnya. Menurut Schiper (1989) dalam Wiryadi (2013) menyebutkan manajemen laba adalah intervensi manajer dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya tujuannya untuk kepentingan pribadi. Berdasarkan asumsi diatas jadi manajemen laba dapat disimpulkan sebagai upaya intervensi dari manajer dalam mengatur laba dalam laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan.

### **Manajemen Laba Akrual**

Dalam Mukhtar (2016) menjelaskan bahwa akrual merupakan selisih kas masuk bersih dari hasil operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Manajemen laba akrual diukur dengan *discretionary accrual*. Diskretonary accrual adalah komponen akrual hasil rekayasa manajerial yang mana manajemen dapat bebas memilih kebijakan dalam hal pemilihan metode akuntansi estimasi akuntansi yang akan digunakan. Manajemen laba dihitung dengan selisih total akrual dengan non diskretonary accrual (Wiryadi, 2013).

### **Manajemen Laba Riil**

Manajemen laba riil adalah salah satu bentuk manipulasi laba oleh manajemen untuk menyesatkan pengguna informasi dengan mengatur penyimpangan dari aktivitas bisnis normal perusahaan, seperti promosi harga yang tidak normal dan pengurangan biaya penelitian dan pengembangan (Roychowdhury, 2006).

### **Internal Control**

*Internal control* adalah proses yang dirancang dan dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan anggota manajemen lainnya serta seluruh personil perusahaan, yang ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivita operasi, keandalan pelaporan keuangan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta penerapan mekanisme *check and balance*. Sedangkan menurut Krismiajai (2002) menyebutkan bahwa pengendalian internal adalah rencana dan metode organisasi yang digunakan untuk melindungi dan menjaga aset, menghasilkan informasi yang akurat dan andal, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. *Internal control* bertujuan untuk memastikan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan aturan yang berlaku, mencegah kerugian dan pemborosan sumber daya perusahaan, dan menjamin kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal yang kuat dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi, jika pengendalian internal lemah maka kecenderungan

kecurangan akuntansi akan semakin besar (Adelin, 2013). Pengendalian internal di sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karna dengan pengendalian internal yang baik akan membatasi manajer untuk melakukan tindakan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan.

### **Audit Eksternal**

Audit eksternal merupakan suatu pemeriksaan berkala terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak independen atau pihak ketiga untuk memastikan laporan keuangan tersebut sudah disajikan dengan wajar atau belum. Menurut Wiryadi (2013) audit adalah sebuah proses sistematis untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tentang aktivitas operasional perusahaan tersebut sudah objektif, handal dan dapat dipercaya. Lalu kesimpulan dari proses tersebut disajikan dalam bentuk laporan audit yang dikomunikasikan pada pihak yang memiliki kepentingan. Alves (2013) menyebutkan bahwa audit eksternal berperan penting dalam memberikan kredibilitas independen atas laporan keuangan yang dipakai oleh investor untuk dasar pengambilan keputusan.

### **Internal Control dan Manajemen Laba**

*Internal control* / pengendalian internal memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk menjamin kualitas laporan keuangan, sehingga secara teoritis internal control dapat mengendalikan perilaku manajemen laba akrual dan juga meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Dalam Yang Shunhua (2019) menyebutkan secara keseluruhan, pengendalian internal yang efektif, sebagai mekanisme tata kelola internal, dapat mengatur manajemen laba akrual dari dua jalur: Pertama, aktivitas pengendalian dan pemantauan dapat membuat manajemen dan karyawan lain tidak dengan sengaja salah menilai peluang dan motivasi untuk meningkatkan laba akrual, dan dapat meningkatkan implementasinya biaya. Kedua, pengendalian internal yang baik dapat mencegah kesalahan laba akrual yang tidak disengaja, acak, prosedural dalam proses transmisi informasi.

Dari penelitian relevan yang dilakukan oleh Yang Shunhua et al (2019) ada pengaruh negatif antara pengendalian internal terhadap manajemen laba akrual. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal maka akan mengurangi tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba. Pengendalian internal yang baik dapat membuat manajemen tidak leluasa untuk melakukan manajemen laba akrual. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yang Shunhua et al.,(2019) menyebutkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mengatur manajemen laba akrual.

Manajemen laba riil merupakan bentuk manipulasi laba oleh manajemen untuk menyesatkan pengguna informasi dengan mengatur penyimpangan dari aktivitas bisnis normal perusahaan, seperti promosi harga yang tidak normal dan pengurangan biaya diskresioner seperti biaya penelitian dan pengembangan, periklanan dan pemeliharaan (Roychowdhury,2016). Manajemen laba yang dilakukan melalui aktivitas bisnis riil dinilai dapat merusak nilai jangka panjang perusahaan. Tindakan manajemen laba riil ini bisa diminimalisir dengan adanya internal control yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Wali (2019) menghasilkan bahwa indeks pengendalian internal yang tinggi memiliki dampak negatif pada manajemen laba riil dan pengendalian internal yang lebih baik memang membuat pelaporan keuangan lebih kredibel kepada investor. Selanjutnya, hasil menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko,

aktivitas pengendalian dan pemantauan adalah komponen yang terutama mempengaruhi manajemen laba riil. Berdasarkan uraian di atas maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

**H1a** : *Internal control* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba akrual.

**H1b** : *Internal control* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

### **Audit Eksternal dan Manajemen Laba**

Tujuan dari audit eksternal adalah untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan dan untuk memastikan apakah laporan keuangan tersebut sudah disajikan dengan wajar, dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Dengan demikian dengan adanya audit eksternal yang berkualitas baik maka bisa mengetahui dan mengendalikan tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil.

Alasan dari kenapa audit eksternal ini bisa mempengaruhi manajemen laba adalah karena laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen nantinya akan di audit oleh auditor eksternal, sehingga apabila manajemen melakukan manajemen laba atau manipulasi terhadap laporan keuangan tentunya akan terdeteksi oleh auditor pada saat melakukan audit sehingga bisa menyebabkan perusahaan tersebut mendapatkan opini yang kurang bagus. Oleh karena itu karena adanya audit eksternal tersebut tentu akan membatasi niat auditor melakukan manajemen laba baik akrual maupun.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alves (2013) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit eksternal dapat memperlemah tindakan manajemen laba akrual. Penelitian lain juga dilakukan oleh Yang Shunhua (2019) menyebutkan hasil bahwa audit eksternal yang efektif tidak hanya dapat menahan manajemen laba akrual, tetapi juga membatasi manajemen laba riil. Dengan demikian disimpulkan bahwa kualitas audit yang baik akan membatasi tindakan manajemen laba, baik dari aktivitas akrual maupun dari aktivitas riil. Dengan demikian di tarik hipotesis berikut:

**H2a** : Kualitas audit eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba akrual.

**H2b** : Kualitas audit eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Objek penelitian ini yaitu *internal control* (X1), audit eksternal (X2), manajemen laba akrual (Y1), manajemen laba riil (Y2). Data penelitian ini bersumber dari laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Data perusahaan ini diperoleh dengan cara mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan melalui website perusahaan yang bersangkutan.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI hingga akhir tahun 2020. Sampel dari penelitian ini dipilih dari populasi dengan kriteria-kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel.

**Tabel 1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 yang dijadikan sebagai sampel.	100
2	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap	(20)
	Perusahaan yang menjadi sampel	80

**Variabel Penelitian dan Pengukurannya**  
**Manajemen Laba Akrua**

Pada penelitian ini manajemen laba akrual diukur dengan *discretionary accrual* yang dihitung dengan menggunakan model jones dimodifikasi (*modified jones model*). Menurut metode *discretionary akrual* Sulistyanto (2008), rumus untuk menghitung manajemen laba adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai *Total Accrual* (TAC):

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

- b. Total Akrua yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$TCA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e_{it}$$

- c. Menghitung *Non Discretionary Accrual* (NDAC) sebagai berikut:

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / T_{A_{it-1}}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

- d. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Discretionary Current Accruals* (DAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC_{it} = [ / A_{it-1} ] - NDAC_{it}$$

Keterangan :

*N* : laba rugi bersih perusahaan i pada tahun t

*CFO<sub>it</sub>*: Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i tahun t

*TAC<sub>it</sub>*: Total accrual perusahaan i pada tahun t

*DAC<sub>it</sub>*: *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

*NDAC<sub>it</sub>*: *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t *A<sub>it-1</sub>* : Total Asset perusahaan i pada t-1

$\Delta REV_{it}$ : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

$\Delta REC_{it}$ : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

*PPE<sub>it</sub>* : Property, Plant, Equipment perusahaan i pada tahun t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien regresi

**Manajemen laba riil / *Real Earnings Management (REM)***

Roychowdury (2006) menyebutkan bahwa memanipulasi penjualan, memanipulasi produksi dan memanipulasi pengeluaran diskresioner adalah tiga cara untuk memanipulasi manajemen laba riil. Dalam penelitian ini *abnormal cash flow operation* (ABN\_CFO) mereplikasi penelitian dari Roychowdhury (2006) sebagai berikut :

$$CFO_{it} / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \beta_1 (St / A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta St / A_{t-1}) + \xi_t$$



Keterangan :

CFO t = Arus kas kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t At-1= Total aktiva perusahaan i pada tahun t

St=Penjualan perusahaan i pada tahun t

$\Delta St$  = Penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

$\alpha$  = Koefisien regresi

$\epsilon_t$ = error

## Variabel Independen (X)

### Audit Eksternal

Dalam De Angelo (1981) yang mengajukan "teori reputasi". Artinya bahwa kualitas audit eksternal berhubungan positif dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP), alasan utamanya adalah ukuran KAP berbanding lurus dengan kemampuan profesionalnya dan memiliki kemauan untuk menjaga independensi. Jadi kualitas audit eksternal diukur menggunakan *variable dummy* yaitu apabila perusahaan di audit oleh kantor akuntan *bigfour* diberi skor 1, dan apabila perusahaan di audit oleh kantor akuntan publik *nonbigfour* maka diberi skor 0.

### Internal Control

Pengukuran *internal control* menggunakan model penilaian yang dikembangkan dengan menggunakan illustrative tools dari COSO (2012) atas laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini, menurut model penilaian laporan tahunan perusahaan yang dikembangkan oleh Botosan (1997), digunakan skor 1 dan 0. Botosan (1997) menggunakan *disclosure index* untuk mengevaluasi atau menilai tingkat pengungkapan perusahaan yang menggunakan *disclosure measure*. Laporan tahunan umumnya dianggap sebagai salah satu sumber informasi perusahaan yang paling penting (Botosan, 1997).

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$DAC = \alpha_0 + \alpha_1 IC + \alpha_2 AUDIT + \epsilon \dots\dots (1)$$

$$REM = \alpha_0 + \alpha_1 IC + \alpha_2 AUDIT + \epsilon \dots\dots(2)$$

Dimana :

*DAC* : manajemen laba akrual

*REM* : manajemen laba riil

$\alpha_0$  : konstanta

$\alpha_1 \alpha_2$  : Koefisien regresi variabel independen

*IC* : Internal Control

*AUDIT* : Audit Eksternal

$\epsilon$  : Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Model Regresi Berganda**

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.309	.488		.634	.528
IC	.044	.049	.112	.883	.380
Audit	-.596	.369	-.205	-1.616	.111

*a. Dependent Variable: ManajemenLabaAkrual*

Model regresi linear berganda dapat berdasarkan tabel diatas didapatkan model sebagai berikut :

$$DAC = 0.309 + 0.044IC - 0.596AUDIT + \epsilon$$

Pada tabel 2 nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,309. Ini berarti jika variabel bebas yaitu internal control dan audit eksternal nilainya 0 (nol), maka besarnya manajemn laba yang terjadi adalah sebesar 0,309. Angka 0,309 menggambarkan bahwa manajer perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara peningkatan laba.Koefisien regresi variabel internal control bernilai positif sebesar 0.044. Hal ini menunjukkan bahwa jika internal control mengalami peningkatan sebesar satu satuan,maka akan menaikkan manajemen laba akrual sebesar 0.044 satuan.Koefisien regresi variabel audit eksternal bernilai negatif sebesar -0.596. Hal ini menunjukkan bahwa jika audit eksternal mengalami peningkatan sebesar satu satuan,maka akan menurunkan Kesiapan aparatur sebesar -0.596 satuan.Nilai *Error* sebesar 0.488. *Error* yang terdapat dalam persamaan regresi di atas menunjukkan adanya resiko kesalahan, ini bermakna sedikit atau banyak keputusan dalam penolakan atau penerimaan hipotesis mengandung kemungkinan terjadi kesalahan.

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Model 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.084	.026		3.195	.002
IC	-.007	.003	-.297	-2.462	.016
Audit	.050	.020	.302	2.499	.015

*a. Dependent Variable: ManajemenLabaRiil*

Model regresi linear berganda dapat berdasarkan tabel 3 didapatkan model sebagai berikut:

$$DAC = 0.084 - 0.007IC - 0.050AUDIT + \epsilon$$

Pada tabel diatas nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,084. . Ini berarti jika variabel bebas yaitu internal control dan audit eksternal nilainya 0 (nol), maka besarnya manajemn laba yang terjadi adalah sebesar 0,084. Angka 0,084 menggambarkan bahwa manajer perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara peningkatan laba..Koefisien regresi variabel internal control bernilai negatif sebesar 0.007. Hal ini menunjukkan bahwa jika internal control mengalami peningkatan sebesar satu satuan,maka akan menaikkan manajemen laba akrual sebesar 0.007 satuan.Koefisien

regresi variabel audit eksternal bernilai positif sebesar 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa jika audit eksternal mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan manajemen laba riil sebesar 0,050 satuan. Nilai *Error* sebesar 0,026. *Error* yang terdapat dalam persamaan regresi di atas menunjukkan adanya resiko kesalahan, ini bermakna sedikit atau banyak keputusan dalam penolakan atau penerimaan hipotesis mengandung kemungkinan terjadi kesalahan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Model 1 Setelah Outlier**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.1915124
	Std. Deviation	1.48633455
Most Extreme Differences	Absolute	0.225
	Positive	0.225
	Negative	-0.171
Test Statistic		0.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-1.0105286
	Std. Deviation	0.44112373
Most Extreme Differences	Absolute	0.150
	Positive	0.121
	Negative	-0.150
Test Statistic		0.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>

Setelah peneliti melakukan uji outlier dan membuang beberapa data outlier sample penelitian ternyata masi menunjukkan distribusi yang tidak normal atau nilai signifikansi kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini setelah melakukan uji outlier masi tidak berdistribusi normal. Namun menurut Gujarati (2013), asumsi normalitas mungkin tidak terlalu penting dalam set data yang besar, dalam hal ini dapat digunakan asumsi *Central-Limit Theorem* dimana jika observasi lebih dari 30 dan penelitian ini observasi yaitu 100, sehingga asumsi normalitas tidak dipermasalahkan.

### Uji Multikolinearitas

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* > 10. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolonearitas Model 1**

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	0.919	1.088
IC		
	0.919	1.088
AUDIT		

*a. Dependent Variable: Manajemen\_labaAkruaI*

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolonearitas Model 2**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	0.919	1.088
IC		
	0.919	1.088
AUDIT		

*a. Dependent Variable: Manajemen\_labaRiil*

Berdasarkan Tabel 6 dan tabel 7 di atas, dapat diketahui setiap variabel pada penelitian memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerane > 0.1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat diuji dengan uji Glejser. Dalam uji Glejser apabila hasilnya sig > 0,05 berarti tidak mengalami heterokedastisitas, sedangkan apabila sig < 0,05 berarti mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	0.504	0.398		1.268	0.209
IC	0.056	0.040	0.176	1.382	0.172
AUDIT	-0.265	0.300	-0.112	-0.883	0.380

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.472	0.370		1.276	0.208
IC	0.063	0.037	0.240	1.706	0.094
AUDIT	-0.302	0.270	-0.157	-1.118	0.269

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan tabel 8 dan 9 di atas, dapat diketahui setiap variabel pada penelitian memiliki nilai signifikansi pada variabel independen  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan data penelitian tidak mengalami heterokedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji Koefisien determinan ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu dalam memprediksi variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya menunjukkan bahwa kemampuan variable-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti variabel terikat mampu memberi seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari masing-masing variabel independen. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.203 <sup>a</sup>	0.041	0.012	1.45686

a. Predictors: (Constant), Audit, IC

b. Dependent Variable: ManajemenLabaAkrual

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 <sup>a</sup>	0.128	0.102	0.07862

*a. Predictors: (Constant), Audit, IC*

*b. Dependent Variable: ManajemenLabaRiil*

Berdasarkan tabel model 1 di atas, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.012 atau 1,2%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen internal control dan audit eksternal secara bersama-sama mempengaruhi variabel manajemen laba akrual sebesar **1.2%**, sementara sisanya 98.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel model 2 di atas, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.102 atau 10,2%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen internal control dan audit eksternal secara bersama-sama mempengaruhi variabel manajemen laba riil sebesar **10.2%**, sementara sisanya 88.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

### Uji F (F-Test)

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak. Sehingga, dapat disimpulkan apakah model ini dapat digunakan dalam memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

**Tabel 12**  
**Hasil Uji F Model 1**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.957	2	2.979	1.403	.253 <sup>b</sup>
	Residual	137.958	65	2.122		
	Total	143.915	67			

*a. Dependent Variable: ManajemenLabaAkrual*

*b. Predictors: (Constant), Audit, IC*

**Tabel 13**  
**Hasil Uji F Model 2**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.059	2	.030	4.788	.011 <sup>b</sup>
	Residual	.402	65	.006		
	Total	.461	67			

*a. Dependent Variable: ManajemenLabaRiil*

*b. Predictors: (Constant), Audit, IC*

Berdasarkan tabel model 1 di atas dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) secara bersama-sama variabel Internal Control (X1) dan Audit Eksternal (X2) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Akrual (Y1) karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu 0,253. Berdasarkan tabel model 2 di atas dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) secara bersama-sama variabel Internal Control (X1) dan Audit Eksternal (X2) berpengaruh terhadap Manajemen Laba Akrual Riil karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,011.

### Uji T Test

Uji ini disebut juga dengan uji statistik t yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji T Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.309	.488		.634	.528
IC	.044	.049	.112	.883	.380
Audit	-.596	.369	-.205	-1.616	.111

a. *Dependent Variable: ManajemenLabaAkrual*

**Tabel 15**  
**Hasil Uji T Model 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.084	.026		3.195	.002
IC	-.007	.003	-.297	-2.462	.016
Audit	.050	.020	.302	2.499	.015

a. *Dependent Variable: ManajemenLabaRiil*

Berdasarkan tabel model 1 didapatkan nilai Sig dari variabel *Internal Control* (X<sub>1</sub>) sebesar 0,380 lebih besar dari alpha (0,05). Maka dapat dikatakan bahwa variabel *Internal Control* (X<sub>1</sub>) tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual secara signifikan. Nilai Sig dari Audit Eksternal (X<sub>2</sub>) sebesar 0,111 lebih besar dari alpha (0,05). Maka dapat dikatakan bahwa variabel Audit Eksternal (X<sub>2</sub>) tidak memberikan pengaruh terhadap Manajemen Laba Berbasis Akrual secara signifikan. Berdasarkan table model 2 didapatkan nilai Sig dari variabel Internal Control (X<sub>1</sub>) sebesar 0,016 lebih kecil dari alpha (0,05). Maka dapat dikatakan bahwa variabel Internal Control (X<sub>3</sub>) memberikan pengaruh terhadap Manajemen Laba Aktivitas Riil secara signifikan. Nilai Sig dari variabel Audit Eksternal (X<sub>2</sub>) sebesar 0,015 lebih kecil

dari alpha (0,05). Maka dapat dikatakan bahwa variabel Audit Eksternal ( $X_4$ ) memberikan pengaruh terhadap Manajemen Laba Aktivitas Riil secara signifikan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Internal Control Terhadap Manajemen Laba Aktivitas Akrua**

Hasil uji pada variabel internal control atau pengendalian internal memperlihatkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba akrua. Dengan demikian hipotesis ( $H_{1a}$ ) *ditolak* yang menyatakan internal control berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrua. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal sebuah perusahaan tidak mengurangi niat manajemen melakukan manajemen laba berbasis akrua.

Alasan yang bisa terjadi yaitu praktik pengendalian internal dilapangan yang kurang berjalan dengan baik, sehingga pengendalian internal yang sudah dirancang dengan baik namun dalam praktik dilapangan tidak berjalan dengan optimal dan membuat pengendalian internal tersebut tidak dapat mencegah praktik manajemen laba akrua.

Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Yhang Shunhua (2019) yang menyebutkan bahwa internal control berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrua. Internal control yang baik bisa mengurangi niat manajer melakukan praktik manajemen laba akrua

### **Pengaruh Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba Akrua**

Hasil uji pada variabel audit eksternal memperlihatkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba akrua. Dengan demikian hipotesis ( $H_{1b}$ ) *ditolak* yang menyatakan audit eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrua.

Hal ini menunjukkan kualitas audit eksternal tidak bisa membatasi tindakan manajemen laba berbasis akrua. Alasan yang mungkin menyebabkan hal tersebut adalah perusahaan menggunakan jasa audit dengan kualitas tinggi hanya untuk menarik investor saja, selain itu bisa saja terdapat pihak yang memiliki integritas yang rendah walaupun pihak tersebut berasal dari KAP yang berkualitas tinggi (Pamudji, 2009). Sehingga audit yang berkualitas sebenarnya bergantung dari kompetensi auditor KAP itu sendiri baik yang bekerja di KAP kecil maupun KAP besar dalam mengaudit suatu perusahaan. KAP kecil maupun KAP besar akan berusaha memaksimalkan menyelesaikan laporan hasil audit. Apabila waktu yang tersedia untuk melaksanakan audit tidak cukup, maka KAP tersebut akan menambah jumlah auditor. Sebaiknya untuk pengukuran kualitas audit eksternal menggunakan proksi lain yang lebih spesifik terhadap kompetensi auditor, bukan hanya membandingkan KAP besar dan KAP kecil saja seperti menggunakan proksi auditor spesialis industri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryadi (2016) yang menyebutkan bahwa kualitas audit menunjukkan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrua, juga penelitian yang dilakukan oleh Saffudin (2011)



yang hasilnya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas audit yang diukur berdasarkan KAP dengan manajemen laba.

### **Pengaruh *Internal Control* Terhadap Manajemen Laba Riil**

Hasil uji pada variabel *internal control* atau pengendalian internal memperlihatkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dengan aktivitas riil. Dengan demikian hipotesis (H2a) diterima yang menyatakan *internal control* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal sebuah perusahaan maka akan mampu mengurangi praktik manajemen melakukan manajemen laba berbasis riil.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Chen Yaohong (2018) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara tingkatan *internal control* dan manajemen laba. Dan pengendalian internal berkualitas tinggi dapat mengurangi manajemen laba dengan aktivitas riil.

### **Pengaruh Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba Riil**

Hasil uji pada variabel audit eksternal memperlihatkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Dengan demikian hipotesis (H2b) ditolak yang menyatakan audit eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual. Hal ini menunjukkan kualitas audit eksternal yang baik justru akan mendorong manajemen melakukan manajemen laba dengan aktivitas riil.

Alasan ditolaknya hipotesis ini mungkin karena proksi untuk pengukuran kualitas audit yang terbatas hanya menggunakan *dummy*. Alasan lain yang mungkin terjadi yaitu auditor pada penelitian yang dilakukan oleh Becker et al, (1998) yaitu kualitas audit yang tinggi dapat menghambat manajemen laba akrual. Hal ini akan menyebabkan *accounting flexibility* klien dari auditor yang berkualitas menjadi terhambat. Namun ternyata hal ini justru berdampak pada peralihan metode manajemen laba yaitu manajemen laba riil. Sebagai konsekuensi dari terhambatnya manajemen biaya akrual, maka klien dengan kualitas audit yang lebih tinggi akan beralih untuk melakukan manajemen laba riil saat perusahaan memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan manajemen laba (Boedhi, 2015).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Boedhi (2015) yang menyebutkan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba melalui aktivitas riil. Ini berarti semakin baik kualitas auditor justru akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Internal Control* tidak berpengaruh pada manajemen laba akrual pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Audit Eksternal tidak berpengaruh pada manajemen laba akrual pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2017-2020.
3. *Internal Control* berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba riil pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
4. Audit Eksternal berpengaruh positif pada manajemen laba riil pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

#### **Keterbatasan**

1. Penelitian ini hanya menggunakan sample perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI saja, sedangkan masih banyak sektor lain yang dapat diteliti.
2. Variabel *internal control* dan audit eksternal hanya mempengaruhi variabel manajemen laba akrual sebanyak 1,2%, sebanyak 98,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.
3. Variabel *internal control* dan audit eksternal hanya mempengaruhi variabel manajemen laba riil sebanyak 10,2%, sebanyak 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti

#### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya bisa memperbanyak jumlah sample atau mengganti sektor penelitian. Seperti sektor perbankan, manufaktur, dan sektor lain-lain.
2. Menambahkan variabel lain seperti, karakteristik komite audit, dan GCG
3. Mungkin bisa memakai pengukuran manajemen laba yang lain seperti manajemen laba akrual diukur dengan model Healy yang mengukur manajemen laba dengan menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba. Atau bisa juga menggunakan *conditional revenue model*.
4. Untuk pengukuran manajemen laba riil mungkin bisa menggunakan model biaya produksi abnormal, atau melalui biaya diskresioner abnormal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelin, V. dan E. F. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis. *Jurnal WRA*, 1.
- Agustia, Y. P. and, & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10, 71–82.
- Alves, S. (2013). The impact of audit committee existence and external audit on earnings management: Evidence from Portugal. *Journal of Financial Reporting & Accounting*.
- Boedhi, Nico Radityo and Ratnaningsih, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil. *Kinerja*, 19(1).
- Botosan, C. A. (1997). Disclosure level and the cost of equity capital. *Accounting Review*, 72(3), 323–349.

- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). 2013. *Internal Control – Integrated Framework*. New York : AIGPA's Publication Division
- Chen, Yaohong and Li, Jiming and Wang, Y. (2018). An Empirical Study on Internal Control and Earnings Management of China's Listed Companies Based on the Modified Jones Model. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 236, 234–238.
- Christiani, Ingrid and Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16, 52–62.
- Dechow, P. M. (1994). Accounting earnings and cash flows as measures of firm performance: The role of accounting accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 18, 3–42.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hayn, C. (1995). The information content of losses. *Journal of Accounting and Economics*, 20(2), 125–153.
- Healy, Paul M and Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Halsey, Robert F, Subramanyam, K,R dan Wild, John J. 2005. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Salemba Empat
- <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92-400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong>
- Jensen, Michael C and Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Leuz, Christian and Dhananjay, N. (2003). Investor protection and earnings management: An international comparison. *JOURNAL OF FINANCIAL ECONOMICS*, 69(3), 505–527.
- Mark, A. A. A. E. j. R. & B. (2008). *Auditing dan jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga.
- Medyawati, Henny and Dayanti, A. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba: Analisis data panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21.
- Mentari, G. K. and others. (2020). Perkembangan Manajemen Laba di Indonesia: Studi Kasus Bibliografi Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan Tahun 2007-2019. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Jember*.
- Mukhtar, N. (2016). Pengaruh Earning Power, Kecakapan Manajerial dan Employee Stock Ownership Program terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Salemba Empat.
- Putri, Destika Maharani and Laksito, H. (2011). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2009). *Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370.
- Sihombing, Margareth AR and Laksito, H. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 285–294.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba-Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

- Wali, Sonda and Masmoudi, S. M. (2020). Internal control and real earnings management in the French context. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(2).
- Wiryadi, Arri and Sebrina, N. (2013). Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 1, 155–180.
- Yang Shunhua., et al. (2019). Internal Control, External Audit and Earnings Management: Evidence from Chinese Listed Companies. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 8(11).